



PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PERAWATAN PRE OPERASI

Eviwindha Suara^{1*}, Dwi Retnaningsih², Emilia Puspitasari Sugianto²

¹ RSUD dr ADHYATMA MPH, Jl. Walisongo KM 8,5 No.137, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185, Indonesia

² Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Semarang, Jawa Tengah 50146 Indonesia

*eviwindhasuara@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenai perawatan pra-operasi sebagai upaya memaksimalkan keberhasilan tindakan bedah pada pasien. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa Rumah Sakit Adhyatma merupakan rumah sakit rujukan yang menangani banyak pasien operasi, sehingga edukasi mengenai perawatan pra-operasi menjadi sangat penting. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui metode ceramah dan praktik langsung menggunakan daftar periksa (checklist) persiapan operasi. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas program perawatan pre operasi dengan memberikan transfer knowledge mengenai perawatan pre operasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 perawat. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan perawat terkait asuhan keperawatan pra-operasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai konsep perawatan pra-operasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat.

Kata kunci: pengetahuan; perawat; pre operasi

IMPROVING NURSES' KNOWLEDGE OF PRE-OPERATIVE CARE

ABSTRACT

This community service aims to improve nurses' knowledge about pre-operative care as an effort to maximize the success of surgical procedures in patients. This activity was motivated by the finding that Adhyatma Hospital is a referral hospital that handles many surgical patients, so education about pre-operative care is very important. To overcome this problem, the community service team carried out socialization activities through lecture methods and direct practice using a checklist for surgical preparation. Evaluation and monitoring were carried out to assess the effectiveness of the pre-operative care program by providing knowledge transfer about pre-operative care. This activity was attended by 30 nurses. The results showed an increase in nurses' knowledge regarding pre-operative nursing care. Thus, it can be concluded that education about the concept of pre-operative care is effective in improving nurses' knowledge and skills.

Keywords: knowledge; nurse; pre-operative

PENDAHULUAN

Operasi adalah suatu tindakan medis invasif yang dilakukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki kondisi tubuh yang sakit atau rusak, dengan cara memotong, mengiris, atau mengangkat bagian tubuh, biasanya dilakukan di bawah pengaruh anestesi, dan sering memerlukan perawatan inap di rumah sakit (Fadli et al., 2019; Sitorus & Wulandari, 2020) Dengan memahami berbagai informasi selama operasi maka diharapkan pasien menjadi lebih

siap menghadapi operasi (Maulina et al., 2023). RSUD dr Adhyatma MPH, yang terletak di Semarang, Jawa Tengah, menyediakan berbagai layanan operasi sebagai bagian dari fasilitas medisnya, termasuk layanan operasi. RSUD dr Adhyatma MPH setiap harinya melayani operasi 20 sampai 30 tindakan. Persiapan pasien sebelum operasi adalah langkah krusial untuk memastikan keamanan, kenyamanan, dan kelancaran pelaksanaan operasi.

Asuhan perawatan bagi pasien yang akan menjalani prosedur bedah bertujuan untuk mempersiapkan individu secara optimal agar dapat menjalani operasi dengan baik, memperoleh pemulihan yang cepat, serta terhindar dari komplikasi pasca operasi baik dari segi fisik maupun mental (Choerunisa & Hidayati, 2023; Cing & Annisa, 2022; Fadli et al., 2019; Gousario et al., 2023; Maulina et al., 2023; Musyaffa et al., 2023). Perawatan pre-operasi yang optimal dilakukan secara menyeluruh mempengaruhi kesembuhan pascaoperasi (Anaesthesia et al., 2019). Perawat memiliki peran kunci dalam perawatan pasien pre-operasi, karena merekalah yang berada paling dekat dengan pasien dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis sebelum menjalani tindakan bedah. Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam fase ini sangat mempengaruhi kelancaran operasi dan kecepatan pemulihan pasien. Oleh karena itu dibutuhkan perawatan pasien pre operasi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan proses penyembuhan pasien. Tujuan dari kegiatan perawat dapat berperan aktif dalam meningkatkan asuhan pasien pre operasi guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam program kemitraan Masyarakat (PKM) ini mencakup sosialisasi, simulasi, dan pemberian dorongan (motivasi) kepada perawat di RSUD dr Adhyatma MPH. Aktivitas ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan perawat dalam merawat pasien sebelum operasi, agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan optimal sesuai dengan standar pelayanan keperawatan.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi :

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan program kerja sosialisasi
Tahapan ini bertujuan agar proses sosialisasi dapat dilakukan dengan lebih teratur dan terfokus. Rencana kerja meliputi berbagai aspek teknis, manajemen, serta penjadwalan aktivitas (*time schedule*) disusun secara mendetail untuk kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.
 - b. Koordinasi lapangan
Tim pelaksana mengadakan kunjungan ke RSUD dr Adhyatma MPH untuk menyampaikan usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk menjalin komunikasi awal dengan pihak rumah sakit serta memperoleh persetujuan dan dukungan untuk pelaksanaan program.
 - c. Penyusunan sarana pembelajaran
Pada tahap ini, disusun materi ajar mengenai perawatan pasien pre operasi yang akan dipakai dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Disamping itu disediakan juga fasilitas dan perlengkapan penunjang seperti media presentasi, serta alat bantu cheklis persiapan operasi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi *perawatan pre operasi*
 - b. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perawatan pra operasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tujuan dan manfaat dari perawatan pra operasi, serta

menyampaikan materi yang akan diberikan kepada peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 35 orang perawat dari ruang perawatan Wijaya Kusuma 3 di RSUD dr. Adhyatma MPH. Materi yang disampaikan mencakup perawatan pra operasi, prinsip dasar keperawatan sebelum tindakan pembedahan, serta peran perawat dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis pasien pra operasi. Praktek penilaian perawatan pre operasi ini dengan menggunakan cheklist yang harus diisi pada setiap pasien yang akan menjalankan operasi, hal ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat mitra benar-benar paham dan menguasai secara mandiri.

- c. Ice Breaking (games), agar peserta sosialisasi tidak mengantuk dan tidak bosan dalam mendengarkan paparan materi dari Narasumber

3. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh oleh tim pelaksana disetiap fase kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan dengan rencana yang telah disiapkan. Proses pengawasan ini meliputi observasi secara langsung, pencatatan kemajuan kegiatan serta deteksi potensi masalah yang timbul dilapangan, disamping itu tim pelaksana memberikan arahan tambahan kepada perawat untuk terus menerapkan penilaian perawatan pra operasi secara konsisten. Ditekankan pula pentingnya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang telah tersedia untuk mendukung peningkatan keselamatan pasien secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025, secara luring (offline) di Ruang Wijaya Kusuma 3, RSUD dr. Adhyatma MPH. Tim pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dari Program Studi Profesi Ners Universitas Widya Husada Semarang, bekerja sama dengan perawat dari RSUD dr. Adhyatma MPH. Peserta dalam kegiatan ini adalah 30 orang perawat yang bertugas di Ruang Wijaya Kusuma 3. Kegiatan PKM ini mengangkat tema "*Sosialisasi Perawatan Pra-Operasi*". Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti materi yang disampaikan. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut yang memuat data hasil evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Rincian materi yang disampaikan selama pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Materi Kegiatan Sosialisasi perawatan pre operasi

Materi	Keterangan
Definisi Operasi dan perawatan pre operasi	Diskusi tanya jawab
Tujuan dari penerapan perawatan pre operasi	
Dampak perawatan pre operasi	
Jenis perawatan pre operasi yang dilakukan	
Cheklist perawatan pasien preoperasi	

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai perawatan pra-operasi. Selanjutnya, dilakukan pemberian materi edukatif terkait perawatan pra-operasi, yang mencakup prosedur, tujuan, serta peran perawat dalam meningkatkan keselamatan dan kesiapan pasien sebelum operasi. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik perawatan pra-operasi menggunakan checklist yang wajib diisi sebagai bagian dari persiapan pasien menuju tindakan bedah. Dalam kegiatan praktik ini, peserta melakukan simulasi (role play) penilaian kondisi pasien menggunakan checklist, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan teknis mereka. Selain itu, diberikan pula penekanan pentingnya perawatan pra-operasi sebagai bagian dari upaya peningkatan keselamatan

pasien, serta motivasi kepada para perawat agar dapat menerapkan pengetahuan ini dalam praktik klinis secara konsisten. Selama proses sosialisasi, pemaparan materi dan sesi tanya jawab berlangsung dengan lancar. Para peserta terlibat secara aktif, menunjukkan antusiasme melalui diskusi yang konstruktif. Diharapkan kegiatan ini dapat memperluas wawasan perawat serta meningkatkan motivasi dalam menjalankan perawatan pra-operasi secara optimal. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan keberhasilan tindakan operasi, perbaikan kondisi pasien, serta percepatan proses penyembuhan. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik. Seluruh peserta aktif dalam diskusi dan praktik, khususnya saat sesi role play penggunaan checklist perawatan pra-operasi. Setelah kegiatan praktik, dilakukan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini, sebagaimana ditampilkan pada Diagram 1 yang memperlihatkan perbandingan hasil pre-test dan post-test.

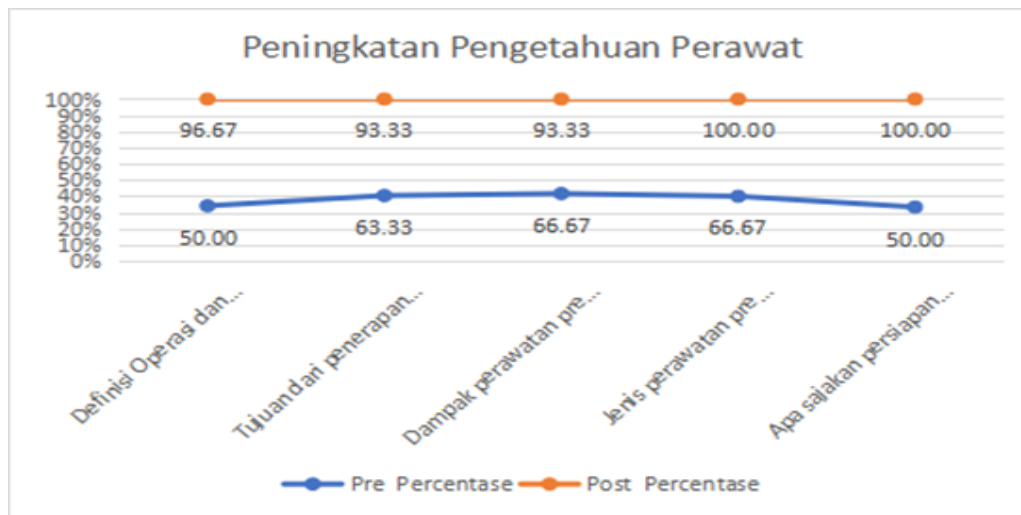


Diagram 1. Peningkatan Pengetahuan Perawat

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan pengetahuan hampir seluruh responden (96.67%) atau perawat telah memahami dengan baik apa itu prosedur pre operasi dan pentingnya perawatan pre operasi, ini mencerminkan keberhasilan dalam sosialisasi. Mayoritas (93.33 %) memahami tujuan tindakan pre operasi, seperti mengurangi risiko komplikasi dan mempersiapkan kondisi pasien secara menyeluruh. Ini menandakan pemahaman konseptual sudah cukup baik. Sebagian besar (93.33%) telah menyadari manfaat dan risiko dari perawatan pre operasi, namun masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya dampak jangka panjang terhadap keselamatan pasien. Seluruh staf (100%) mengetahui dan melaksanakan jenis tindakan yang perlu dilakukan sebelum operasi. Ini menunjukkan adanya standarisasi tindakan yang kuat. Seluruh (100%) responden mengetahui checklist perawatan pre operasi dengan sempurna. Ini mencerminkan pengetahuan seluruh perawat dan harapannya perawat disiplin pada pelaksanaan dan dokumentasi dalam pelaksanaan pre operasi.



Pelayanan bedah merupakan salah satu jenis pelayanan di rumah sakit yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya cedera medis dan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa pasien. Insiden-insiden tersebut umumnya disebabkan oleh kejadian yang tidak disengaja serta berbagai kondisi yang dapat mengakibatkan, atau berpotensi mengakibatkan, cedera pada pasien. Beberapa bentuk kejadian yang dapat terjadi dalam pelayanan bedah antara lain Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera, Kejadian Tidak Cedera, Kejadian Potensial Cedera, Kejadian Sentinel, yaitu suatu KTD yang mengakibatkan kematian atau cedera serius pada pasien (Fitria, 2019). Jika pelayanan bedah tidak dipersiapkan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap keselamatan pasien, seperti meningkatnya risiko terjadinya komplikasi, cedera medis, bahkan kematian. Kurangnya kesiapan, baik dari segi sumber daya manusia, peralatan medis, maupun prosedur standar operasional (SOP), dapat memperbesar kemungkinan terjadinya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan kejadian sentinel (Beno et al., 2022; Dwi Astuti, 2018; Fadli et al., 2019; Gousario et al., 2023; Livana et al., 2020).

Pembedahan adalah prosedur medis invasif yang dilakukan dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan, untuk memperbaiki, mengangkat, atau mengganti jaringan atau organ tubuh yang bermasalah (Cing & Annisa, 2022; Hartini et al., 2023). Persiapan untuk operasi adalah serangkaian langkah yang diambil terhadap pasien mulai dari pertama kali masuk ke ruang perawatan hingga saat pasien berada di ruang operasi sebelum prosedur bedah dimulai. Salah satu elemen krusial dalam persiapan ini adalah kesiapan mental pasien (Gousario et al., 2023; Khairani et al., 2023; Widiyaningsih et al., 2018). Beberapa tindakan yang persiapan pasien meliputi membantu pasien memahami prosedur yang akan dilakukan, memberikan

informasi terkait jadwal pelaksanaan operasi, menjelaskan langkah-langkah yang akan dilewati pasien selama proses pra-operatif hingga pasca-operatif, serta memperkenalkan lingkungan ruang operasi guna mengurangi rasa cemas, langkah ini krusial untuk mempersiapkan psikologis pasien guna menunjang kelancaran dan kesuksesan prosedur bedah (Kurniawan et al., 2018).

Pelaksanaan operasi memerlukan persiapan yang maksimal baik secara fisik maupun mental pasien. Persiapan fisik sebelum menjalani operasi mencakup beberapa langkah krusial antara lain pemeriksaan kondisi pasien secara keseluruhan, penilaian kondisi gizi, evaluasi keseimbangan cairan dan elektrolit, kebersihan perut dan usus besar, kebersihan area yang akan dioperasi, latihan sebelum operasi, selain itu perawat memiliki peran penting dalam kolaborasi penyediaan informasi dan penjelasan tentang tindakan serta bekerja sama terkait premedikasi (Darmapan et al., 2022; Edy & Hidayah, 2023; Raisa et al., 2024; Rika Widianita, 2023; Sitorus & Wulandari, 2020). Pendidikan dan sosialisasi kepada perawat merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka, khususnya dalam menjalankan prosedur keperawatan yang sesuai standar (Gousario et al., 2023). Melalui kegiatan ini, perawat dapat memahami dengan lebih baik prinsip-prinsip keselamatan pasien, prosedur pra-operasi, serta penanganan komplikasi secara cepat dan tepat. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan berkelanjutan juga mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan aman, serta berkontribusi pada penurunan angka kejadian yang tidak diharapkan dalam pelayanan medis.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim berjalan dengan lancar tanpa kendala berarti. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai perawatan pra-operasi berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mempersiapkan pasien menjelang tindakan operasi. Hal ini menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya peningkatan keselamatan pasien serta keberhasilan prosedur bedah. Saran untuk selanjutnya adalah diharapkan kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi perawat., pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk menjadikan checklist perawatan pra-operasi sebagai bagian dari standar prosedur operasional (SPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Anaesthesia, S., Care, P., & Network, C. (2019). Perioperative Patient Record – Preoperative Checklist. 1–13.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Kepatuhan Perawat Kamar Bedah Dalam Pengisian Surgical Safety Checklist Di RSUD Bayu Asih Kabupaten Purwakarta. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Choerunisa, N. Z., & Hidayati, E. (2023). Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Menggunakan Terapi Humor. *Ners Muda*, 4(3), 280. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i3.10457>
- Cing, M. T. G. C., & Annisa, R. (2022). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 403. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.574>

- Darmapan, S. A., Nuryanto, K. N., & Yusniawati, Y. N. P. Y. (2022). Kepatuhan Penata Anestesi Dalam Penerapan Dokumentasi Menggunakan Surgical Safety Checklist Di Ruang Operasi. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.335>
- Dwi Astuti, U. K. (2018). Pengaruh Pemberian Informed Consent Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. 9(1998), 16–20.
- Edy, & Hidayah. (2023). Hubungan Peran Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)* 2023, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13, 670–674.
- Fitria. (2019). Penerapan Surgical Safety Checklist Dengan Insiden Keselamatan Pasien. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.32897/jiim.2024.3.1.3676>
- Gousario, Y., Manafe, H. A., Perseveranda, M. E., & Paridy, A. (2023). Penerapan Keselamatan Pasien Preoperasi dan Post Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2018. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3579>
- Hartini, D., Herlina, Y., & Nurmala, I. A. (2023). Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Setelah Pelaksanaan Relaksasi Imajinasi Terbimbing Di RSUD Karawang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.17252>
- Khairani, M., Sari, S. M., & Indra, R. L. (2023). Factors Affecting the Anxiety Level of Pre-Surgical Patients in Hospital. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.31983/jrk.v12i1.9618>
- Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- Livana, P., Resa Hadi, S., Terri, F., Dani, K., & Firman, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.164>
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939–948.
- Raisa, V., Prodi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I., Prodi, S. G., & Prodi, I. H. (2024). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Odontectomy. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 14–26.
- Rika Widianita, D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Puasa Pra Operasi Pada Pasien di RSUD H Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sitorus, R. idawati, & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.

Widiyaningsih, W., Kusyati, E., & Hidayat, A. (2018). Hubungan Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Dan Kejadian Infeksi Post Operasi Mayor. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.24929/jik.v2i1.394>